

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI INQUIRING MINDS WANT
TO KNOW PADA SISWA KELAS IV
SDN 010 SAGULUNG
BATAM**



OLEH

FITRI YENI

NIM. 10918009384

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI INQUIRING MINDS WANT
TO KNOW PADA SISWA KELAS IV
SDN 010 SAGULUNG
BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

FITRI YENI

NIM. 10918009379

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi Inquiring Minds Want to Know pada Siswa Kelas IV SDN 010 Sagulung Batam*, yang ditulis oleh Fitri Yeni NIM. 10918009379 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Dzulqa'idah 1433 H
2 November 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dr. H. Akbarizan, M.Ag.,M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi Inquiring Minds Want to Know pada Siswa Kelas IV SDN 010 Sagulung Batam*, yang ditulis oleh Fitri Yeni NIM. 10918009379 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Dzulhijjah 1433 H/29 Oktober 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 13 Dzulhijjah 1433 H
29 Oktober 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Sri Murhayati, M.Ag.
Penguji II

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Dr. H. Aprijon Efendi, Lc.,M.A.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 1970022219970320001

PENGHARGAAN

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi Inquiring Minds To Know pada siswa kelas IV SDN 010 Sagulung Batam*” . Penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak terutama orang-orang terdekat penulis yang tidak akan pernah penulis lupakan jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka di dunia dan di akhirat. Untuk itu, ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta stafnya.
4. Bpk Dr. H. Akbarizan, M.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing dalam penelitian ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan serta bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Kepada kakandaku Jasman, M.Pd. yang tak pernah bosan-bosan memberikanku semangat.
7. Kepada Suamiku tercinta yaitu Suroso, yang selalu mendampingi dan memberiku semangat dalam menyiapkan skripsi ini.

8. Bapak Rusli, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 010 Sagulung Batam dan Mahfuzah, S.Pd selaku observer, dan seluruh majelis guru, siswa siswi yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
9. Kepada kedua orangtua tercinta yaitu Ayahanda Mustafa Zainun (alm) dan Ibunda Yulinar laut (alm) yang sangat besar sekali berjasa kepada peneliti.

Penulis menyadari dari isi skripsi ini banyak sekali kekurangan baik dari segi isi maupun penyusunannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang terkait khususnya terutama bagi pembaca pada umumnya serta dapat disajikan sebagai bahan ghanah ilmiah. *Amin yarobal' alamin.*

Pekanbaru, 27 Oktober 2012

Penulis

Fitri Yeni

ABSTRAK

Fitri Yeni 2012 : Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi *Inquiring Minds Want To Know* pada siswa kelas IV SDN 010 Sagulung Batam.

Pelajaran IPS adalah induk dari seluruh Mata Pelajaran, yang mana pelajaran ini mulai dipelajari dari mulai duduk di bangku sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, pelajaran IPS selalu saja dipelajari, tapi walaupun begitu masih saja IPS dianggap pelajaran yang sulit untuk dipahami anak-anak. Mereka sulit sekali dapat menerima pelajaran IPS sehingga hasil belajar mereka menjadi rendah.

Pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Inquiring minds want To Know* akan memunculkan daya ingat siswa yang luar biasa dan membuat cara kerja siswa yang baik antara guru dengan murid dan murid dengan murid juga. Hingga minat belajar anak semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 010 Sagulung Batam, yang mana objek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 010 Sagulung Batam. Dengan menggunakan strategi *Inquiring minds want to know* teknik pengumpulan datanya dengan melakukan observasi belajar dilapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa : dengan menggunakan strategi *Inquiring mind want to know* pada siswa kelas IV SDN Sagulung Batam ini dapat menambah minat belajar siswa, sebelum menggunakan strategi ini banyak sekali siswa yang sulit sekali memahami, mengerti pada pelajaran IPS. Tetapi setelah menggunakan strategi ini nampak sekali perubahan dalam setiap siklus I dan II. Pada siklus I, belum mencapai maksimal, maka dilaksanakanlah siklus II. pada siklus ke II inilah mencapai ketuntasan. Jadi dengan menggunakan strategi *Inquiring Mind Wants To Know* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 010 Sagulung Batam.

ABSTRACT

Fitri Yeni (2012) : Increasing Student Interest in Learning Strategies Using IPS Inquiring Minds Want to know the Fourth Grade Students of SD Negeri N0. 010 Sagulung Batam.

Social studies is the mother of all Subjects, which is starting lessons learned from attending school from elementary through high institution, social studies always studied, but nevertheless still IPS is considered a difficult subject to understand children. They are hard to accept social studies so that their learning out comes to be low.

Learning by using strategies Inquiring minds want To Know will bring memories outstanding student and how the student made a good connection between teachers and students and students and students as well. Until the child's interest in learning has increased.

This research aims to increase interest in the fourth grade students of SDN 010 Sagulung Batam, which is the object of the study was 010 fourth grade students of SDN Sagulung Batam. By using the strategy Inquiring minds want to know its data collection techniques with field observation study.

Based on the research that has been done, the writer can conclude that: by using strategies Inquiring mind want to know in the fourth grade students of SDN Sagulung Batam can increase student interest, prior to using this strategy a lot of students who are difficult to comprehend, understand the social studies . But after using this strategy changes appear once in each cycle I and II. In the first cycle, has not reached the maximum, the at performs cycle II, and , the cycle is to achieve mastery II. So using strategy Inquiring minds want to know can enhance learning interest SDN 010 fourth grade students Sagulung Batam.

يني (2012): زيادة اهتمام الطلاب عن طريق استراتيجيات IPS
تريد أن تعرف
سعلوع ٠١٠.

الدراسات الاجتماعية هي أم جميع المواد الدراسية
الابتدائية الثانوية، الدراسات الاجتماعية
من الصعب فهم . هم
IPS من الصعب فهم .
الدراسات الاجتماعية بحيث نتائجها
من الذهاب إلى المدرسة
لا يزال يعتبر

التعلم عن طريق استراتيجيات تريد أن تعرف
كيفية جيدة بين المعلمين و
ذكريات الطالب المتميز
أيضا.

يهدف هذا البحث إلى زيادة اهتمام
010
استراتيجية تريد أن تعرف تقنيات
مدرسة ٠١٠ الذي هو
البيانات المراقبة الميدانية.
تم القيام به، ويمكن للكاتب : استراتيجيات تريد أن
سعلوع ٠١٠ يمكن أن تزيد من اهتمام الطلاب هذه
الاستراتيجية الكثير من الذين يصعب فهمه، وفهم الدراسات الاجتماعية . بعد استخدام هذا
التغييرات الاستراتيجية تظهر
ديلغسنگن
المرئية تعزيز التعلم مدرسة ٠١٠
سعلوع .
II I . لم يصل إلى
II . لذلك يمكن
في تحقيق

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Indikator Keberhasilan.....	16
D. Hipotesis Tindakan	17
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data	21
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Sekolah	22
B. Hasil Penelitian	27
C. Analisis Keberhasilan Tindakan	28
D. Kesimpulan Analisis Data	36
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Nama –Nama Kepala Sekolah	22
Tabel IV.2	: Keadaan Personil sekolah	23
Tabel IV.3	: Keadaan Siswa	24
Tabel IV.4	: Sarana	25
Tabel IV.5	: Lembar Observasi kegiatan guru pra tindakan	29
Tabel IV.6	: Hasil Observasi Minat siswa per indikator	30
Tabel IV.7	: Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Siswa	33
Tabel IV.8	: lembar Observasi kegiatan guru siklus I	36
Tabel IV.9	: Lembar observasi minat siswa siklus I	37
Tabel IV.9.1	: Lembar Observasi minat siswa per indikator	38
Tabel IV.10	: Rekapitulasi Observasi minat siswa siklus I	41
Tabel IV.11	: Lembar observasi kegiatan guru siklus II	45
Tabel IV.12	: Lembar kegiatan minat siswa per indikator Siklus II	45
Tabel IV.13	: Rekapitulasi minat siswa siklus II	50
Tabel IV.14	: rekapitulasi minat siswa pra tindakan, siklus I, Siklus II	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

Silabus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Soal Tes Tanya Jawab dan Kelompok

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I

Soal Tes Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II

Soal Tes Siklus II

Daftar nama Siswa kelas IV

Surat Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Dalam hal ini strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.¹

Proses belajar, harus ada strategi yang dapat membelajarkan anak, belajar dari pengalaman sendiri mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, dan secara berkelompok contohnya seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat belajar anak, khususnya belajar IPS.

Berdasarkan hasil pengalaman guru IPS di SD Negeri 010 Sagulung, bahwa pembelajaran IPS masih menekankan pada pemberian materi dengan menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini, strategi *Inquiring Minds Want*

¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 2

to Know di anggap sangat baik, karena memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir kritis terhadap apa yang mereka hadapi. Teknik sederhana ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meminta mereka membuat perkiraan- perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan.²

Maka pembelajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa. Para siswa telah memiliki kemampuan awal yang telah diterima di kelas sebelumnya. Kemampuan awal siswa ini harus digali agar siswa lebih belajar mandiri dan kreatif, khususnya ketika mereka akan mengaitkan dengan pelajaran baru. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mendekatkan pada lingkungan siswa. Konsep-konsep yang dikembangkan sebaiknya berhubungan dengan lingkungan sekitar agar menjadi konteks pembelajaran yang bermakna.

Meskipun demikian mengaitkan konteks lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan isi materi bukan pekerjaan yang mudah, karena perlu waktu dan proses yang panjang. Namun kenyataannya guru cenderung mengikuti isi kurikulum dan anak belajar secara verbal, keadaan semacam ini jauh dari konsep belajar bermakna. Belajar bermakna menuntut adanya konteks pembelajaran yang muncul di lingkungan tempat tinggal siswa, hal ini dapat dilakukan dengan jalan mengajak siswa belajar di luar kelas atau mengajak mereka mendekati sumber belajar. Maksudnya agar diperoleh ide-ide, dan masalah-masalah yang dapat dilihat dan diamati di lingkungan

² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: CTSD, 2011, hlm . 28

sekitarnya. Pola pembelajaran seperti ini akan membantu siswa dalam proses berpikir dan pada gilirannya siswa aktif dalam belajar.

Pada dasarnya siswa sendiri yang akan pertanyaan-pertanyaan yang timbul melalui hasil pemikiran mereka. Salah satu konsep yang akrab dengan daya berfikir kritis mereka ialah dengan memberi kesempatan bagi siswa untuk memperelajari dan memikirkan dari sebuah pertanyaan yang timbul. Konsep ini menjadi lebih bermakna jika di dalam pelajaran siswa diajak langsung terjun kelapangan untuk melakukan penyelidikan dan pada akhirnya mereka dapat memikirkan jawaban yang benar dari permasalahan yang mereka hadapi.

Pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Inquiring Minds Want to Know*), yang akan membangkitkan minat serta merangsang siswa untuk menghasilkan sebuah ide-ide atau jawaban yang menurut mereka benar. Secara garis besar *Inquiring Minds Want to Know* menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan pendekatan inkuiri.

Inquiring Minds Want to Know berpusat kepada siswa yaitu mendorong inkuiri terbuka dan berpikir bebas yang dikemukakan dalam bentuk laporan, suatu karya yang akan dijadikan bahan evaluasi sehingga membantu siswa untuk menjadi mandiri. Pendekatan *Inquiring Minds Want to Know* dapat meningkatkan pemahaman siswa dan dapat mengoptimalkan respon siswa selama proses pembelajaran. Namun Pendekatan *Inquiring Minds Want to Know* masih belum dikenal di sekolah SD Negeri 010.

Kemungkinan guru sudah menggunakan strategi ini, tetapi guru belum menyadari hakikat dari strategi *Inquiring Minds Want to Know*. Dengan mempertimbangkan usaha-usaha agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan memperoleh manfaat besar sesuai dengan kebutuhan kurikulum maka perlu dilakukan penelitian tentang upaya meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 010 Sagulung melalui pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know*.

Dari aspek kualitas, pendidikan kita memang sungguh sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi (khususnya bidang studi IPS) di Sekolah Dasar terbukti IPS dianggap sebagai pelajaran yang tidak penting. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal. Pertama, belum memahami hakikat IPS itu sendiri. Kedua, pandangan-pandangan yang kuno yang beranggapan bahwa IPS bukan ilmu yang menentukan kelulusan. Ketiga, berbagai permasalahan dan kenyataan negatif tentang hasil pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas *riil* di lapangan kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung monoton dan tidak menarik, sehingga beberapa pelajaran ditakuti dan selalu dianggap sulit oleh siswa, termasuk didalamnya adalah IPS. Yang hal ini dapat dilihat dengan adanya ketidak terampilan siswa dalam

memanfaatkan alam sebagai media/alat pengembangan ilmu yang dipelajari secara teori di Sekolah / Madrasah.

Dalam hal ini tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun gejala-gejala yang muncul dalam kelas yaitu :

1. Siswa malas belajar
2. Siswa kurang bergairah ketika guru menjelaskan pelajaran
3. Siswa kurang senang dalam proses pembelajaran.
4. Siswa tidak banyak bertanya dalam proses pembelajaran
5. Siswa merasa bosan (jenuh) ketika dalam belajar

Dalam ilmu psikologi, gejala ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa. Hal demikianlah yang terjadi di SD Negeri 010 Sagulung Batam.

Strategi *Inquiring Minds Want to Know* sebagai pengembangan adalah sebuah pilihan tepat bagi guru SD guna menumbuhkan minat siswa dalam belajar IPS. Lebih dari itu, strategi ini menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menggairahkan. Lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan dapat menciptakan serta meningkatkan minat siswa SD untuk belajar IPS. Sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang bergairah dan tidak menarik yang selama ini sering didengungkan dari siswa dalam proses pembelajaran IPS dapat teratasi melalui strategi pembelajaran ini.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap konsep, kata-kata dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mendefinisikan kata-kata dan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³
2. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁴ Jadi belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.⁵
3. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, strategi diartikan sebagai contoh atau acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁶ Menurut [Wikipedia](#): Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁷
4. *Inquiring* merupakan proses pembelajaran yang mengupayakan peningkatan daya kritis siswa.⁸ *Minds* menurut kamus bahasa Inggris adalah pikiran, *want* berarti ingin, *to know* berarti mencari pengetahuan. Jadi dapat diartikan *Inquiring Minds Want to Know* adalah upaya berfikir kritis untuk mendapatkan pengetahuan.

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 121

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm, 63

⁵ Baharuddin, dkk, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm, 11

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

⁷ Strategika.wordpress.com/2007/06/24/pengertian-strategi/ jam 11.47 16-4-2012

⁸ Sukma Erni, *Pendalaman Materi IPS*, Pekanbaru: Zanafa, 2011, hlm. 54

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan masalah “ Apakah dengan penerapan strategi *Inquiring Minds Want to Know* dapat meningkatkan minat siswa belajar IPS kelas IV SD Negeri 010 Sagulung Batam?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan pembelajaran berdasarkan strategi *Inquiring Minds Want To Know*

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah, guru IPS, dan para siswa:

a. Bagi Siswa

Siswa termotivasi sehingga senang belajar IPS dan dapat memperoleh pengalaman belajar.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan.

c. Bagi Sekolah

Dengan penerapan strategi *inquiring minds want to know* dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran disekolah.

d. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas dan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian minat belajar

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.⁹ Jadi minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang dapat menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, tapi diperoleh kemudian.¹⁰ Jika dikaitkan ke dalam bidang kerja, teori minat Holland lebih sesuai. Holland mengatakan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.¹¹

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Siswa yang berminat terhadap suatu kegiatan ia akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat.

Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹²

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 121

¹⁰ Djaali, *Ibid*, hlm. 122

¹¹ *Ibid*, hlm. 122

¹² Slameto, *Op Cit*, hlm. 180

Minat juga dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditujukan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.¹³ Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenang beberapa kegiatan dengan penuh rasa suka dan senang, tanpa ada yang menyuruh, serta sadar dengan kegiatan itu berkaitan erat dengan dirinya. Minat dipandang berperan dalam belajar, karena mengandung nilai – nilai sebagai berikut:

- a. Minat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang.
- b. Minat yang besar akan mendorong motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar.
- d. Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.¹⁴ Anak didik yang berminat terhadap pelajaran akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa tidak akan belajar dengan

¹³ Abdul Hadis, *Loc. Cit*

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Azwin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 42

sebaik - baiknya,karena tidak ada daya tarik baginya.¹⁵ Bahan pelajaran yang menarik minat dapat meningkatkan kegiatan siswa.

Dalam hal ini antara minat dan pelaksanaan belajar mempunyai kaitan yang erat, adapun kaitan minat dengan pelaksanaan belajar antara lain:

- 1) Minat melahirkan perhatian serta merta (tidak dipaksa).
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- 3) Minat memudahkan gangguan perhatian dari luar.
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dengan ingatan.¹⁶

Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik sebagai berikut:¹⁷

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga siswa rela belajar tanpa paksaan.
- b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang lampau, dimiliki anak didik, sehingga mudah menerima bahan pelajaran.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang aktif, dan kondusif.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar, dalam konteks perbedaan individual anak didik.

¹⁵ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 29

¹⁶ The Liang Gie, *Op Cit*, hlm. 29

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Azwin Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm, 167

Menurut Rebert yang di kutip oleh Baharuddin bahwa minat berarti kecendrungan dari kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, seperti: perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹⁸ Berdasarkan pengertian minat diatas, maka siswa yang memiliki minat dalam belajar dapat dilihat pada indikator berikut:

- (1) Siswa masuk kelas tepat pada waktunya.
- (2) Perlengkapan belajar IPS siswa lengkap.
- (3) Catatan penting IPS siswa lengkap.
- (4) Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar IPS.
- (5) Siswa aktif dalam pertanyaan
- (6) Siswa menjawab pertanyaan.
- (7) Siswa memperhatikan keterangan guru dengan sungguh – sungguh .
- (8) Siswa mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir dengan baik.¹⁹

Dan untuk membangkitkan minat belajar siswa banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, *pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh dominan belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif maupun perfonmansi guru yang menarik saat mengajar. *Kedua*. Pemilihan jurusan

¹⁸ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008, hlm. 24

¹⁹ Baharuddin, *Ibid*, hlm. 24

atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.²⁰

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi penerimaan minat – minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar selanjutnya, walaupun minat terhadap sesuatu merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyertakan bahwa minat akan membantu seseorang untuk membantu seseorang untuk mempelajarinya

2. Belajar

Belajar menurut teori constructivisme adalah merupakan proses aktif dari peserta didik untuk merekonstruksi makna dengan cara memahami teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan sebagainya.²¹

Berdasarkan pendapat diatas, pengertian belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Menurut Tohirin belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan prilaku baru yang secara keseluruhan

²⁰ Baharudin, *Ibid*, hlm. 25

²¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 89

sebagai hasil pengalaman individu itu dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

Belajar mengajar terdiri dari kata belajar dan mengajar. Belajar mengandung makna perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Namun secara umum Sadirman; mengatakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori.²³

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.²⁴ Kelebihan dan kekurangan *Inquiring Minds Want to Know*

a. Kelebihan model pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know*

- 1) Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya meningkatkan berfikir kritis
- 2) Membiasakan para siswa memikirkan segala sesuatu dengan perkiraan sendiri,
- 3) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran,
- 4) Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sehari-hari siswa,

²² Tohirin, *Psikologi belajar pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: 2001, hlm. 60

²³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 22

²⁴ J. J. Hasibuanda Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda, 2004, hlm. 3

- 5) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa
 - 6) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif.
- b. Kekurangan model pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know*
- 1) Kesulitan menemukan jawaban yang sesuai tingkat pemikiran siswa
 - 2) Kesulitan merubah kebiasaan belajar siswa yang semula belajar dengan mendengar, mencatat dan menghafal, dirubah dengan membiasakan mereka untuk berfikir jawaban sendiri.
 - 3) Hanya sebagian siswa saja yang mau menjawab pertanyaan.
 - 4) Kadang-kadang seperti membuang waktu.

B. Penelitian yang Relevan

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh R. Shahibul Bahri pada tahun 2011 yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar IPS Melalui STAD pada siswa kelas V MIS Tarbiyah Islamiyah Bente Berkat Desa Bente Kec Mandah Kab Indragiri Hilir, dengan persentase 75%
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nasirah pada tahun 2011 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Islam Melalui Penerapan Metode *Discovery Inquiry* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MI Nurul Ihsan Kuala Keritang Kec Keritang Kab Indragiri Hilir, dengan persentase 80%.

Adapun beda peneliti tersebut dengan penulis adalah terletak pada strateginya, kalau peneliti pertama melalui STAD, sedangkan penulis meningkatkan minat belajar dengan menggunakan strategi *Inquiring Minds Want To Know*. Sedangkan pada peneliti ke dua terletak pada

peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode *Discovery inquiri*. Sedangkan yang dilakukan penulis adalah meningkatkan minat belajar dengan menggunakan *strategi inquiring minds want to know* pada siswa kelas IV SDN 010 Sagulung Batam.

C. Kerangka Berfikir

Strategi *Inquiring Minds Want To Know* teknik sederhana ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan. Biasanya siswa cenderung diam ketika diajak untuk membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya jika diminta untuk menjawab secara bersama-sama satu kelas.

Dalam Strategi *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan minat siswa untuk mengetahui suatu materi pelajaran atau mendiskusikannya dengan teman.

D. Indikator Keberhasilan

Menurut J.J Hasibuan Moejiono dalam buku *Proses Belajar Mengajar* bahwa Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen– komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.²⁵ Berdasarkan buku itu bahwa:

²⁵ J. J. Hasibuanda Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda, 2004, hlm. 3

1. Indikator Kinerja

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara kelompok yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Guru memberikan kuis secara kelompok kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Guru membentuk sub kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.
- d. Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk menjelaskan materi kepada teman kelompoknya.
- e. Guru memberikan kertas kepada siswa, untuk menuliskan satu pertanyaan kepada ketua kelompoknya.
- f. Guru memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan untuk menjawab pertanyaan dalam kertas.
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar.

2. Indikator Minat Belajar

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- b. Mencatat dan merangkum penjelasan yang disampaikan guru.
- c. Siswa dengan tekun menghadapi tugas yang diberikan.
- d. Siswa ulet menghadapi kesulitan.
- e. Siswa dapat menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- f. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “apakah dengan strategi *inquiring minds want to know* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 010 Sagulung Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 010 Sagulung Kota Batam yang berjumlah 21 orang, yang terdiri dari 10 siswa putra dan 11 siswa putri. Sedangkan objek penelitian ini adalah *strategi inquiring minds want to know* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan SD Negeri 010 Sagulung Kecamatan Sagulung Kota Batam. Alasan mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan, sekolah tersebut mudah dijangkau peneliti, relasi cukup baik dengan pihak sekolah, sehingga memudahkan dalam mencari data.

3. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti akan melakukan rancangan penelitian antara lain:

- a. Perencanaan
- b. Implementasi/tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

1) Perencanaan

- a) Menentukan pokok bahasan
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

c) Lembar observasi

2) Implementasi/Tindakan

- a) Menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara alami.
- d) Memperkuat koreksi siswa dalam bentuk pembenaran dari jawaban-jawaban yang mereka kemukakan sehingga mereka benar-benar memahami konsep yang baru mereka pelajari.

3) Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilakukan oleh 1 orang observer yang bernama Mahfuzah,S.Pd dengan menggunakan lembar pengamatan dan observasi untuk melihat pelaksanaan Strategi *Inquiring Minds Want To know* dalam meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus I. Jika dalam siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan aktifitas belajar belum meningkat dan mencapai target maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II, demikian seterusnya. Dari hasil observasi maka

dibuat atau direncanakan refleksi pada siklus berikutnya untuk memperbaiki pengajaran siklus berikutnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²⁶ Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan mengisi lembar-lembar observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa.

b. Dokumentasi

5. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan tiap-tiap siklus dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar dengan menganalisis kecenderungan keaktifan siswa. Dalam menganalisa tingkat keberhasilan apabila minat belajar siswa pada pelajaran IPS dapat ditingkatkan. Kemudian data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka dipersentasekan dengan menggunakan rumus persentase berikut :

²⁶ Hartono, *Modul Penelitian Kependidikan*, Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2010, hlm.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi keseluruhan/banyaknya individu²⁷

100 % = Bilangan Tetap

Dan data yang telah diolah ditafsirkan dengan standar yang digunakan sebagai berikut :

Apabila persentase 100 % = Istimewa

Apabila persentase antara 76 % - 99 % = Baik sekali/maksimal

Apabila persentase antara 60 % - 75 % = Baik/minimal

Apabila persentase kurang dari 60 % = Kurang²⁸

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Azwin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 42

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian.

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 010 Sagulung Terletak dikelurahan Sei Lekop. Sekolah ini berdiri pada tahun 1998 yang di bangun oleh tokoh-tokoh masyarakat dengan luas tanah 2486 M2 dengan luas bangunan 1872 M2. Sekolah ini telah tumbuh berkembang dengan baik dan sudah ada beberapa pergantian kepala sekolah. Walaupun ada juga beberapa sekolah negeri seperti SDN 012, SDN 17, dan masih ada lagi sekolah swasta lainnya seperti SDS Kartika, SDS Tiranus, MI Al-Madinah, Oraet Labora yang ada di sekitar kelurahan Sei Lekop.

Kemudian juga sudah banyak tenaga ahli yang memimpin sekolah ini dan semuanya pun telah berusaha untuk memajukan dan memperbaiki mutu pendidikan, mereka yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 1
Kepala Sekolah Yang Memimpin Sekolah SD Negeri 010 Sagulung Kota Batam

No	Nama Kepala Sekolah	Lama Jabatan	Jabatan
1	Zainul Amrul, S.Pd	1998 - 1999	Kepala Sekolah
2	Drs Suropto	2000 - 2007	Kepala Sekolah
3	H. T . Iskandar husin, S.Pd	2008 - 2010	Kepala Sekolah
4	Arifin . Z	2010 - 2012	Kepala Sekolah
5	Rusli, S.Pd	Januari – Juni 2012	Kepala Sekolah
6	Ellya Murfa, S.Pd	Juli Sampai Sekarang	Kepala Sekolah

Sumber Data: Dokumen Sekolah SD Negeri 010 Sagulung Kota Batam

Kepala Sekolah SD Negeri 010 Sagulung pertama Bapak Zainul Amrul, S.Pd menjabat selama 1 tahun (1998 – 1999) kemudian digantikan oleh Kepala Sekolah yang kedua yaitu Bapak Drs Suripto yang menjabat lebih kurang 7 tahun (2000 – 2007) dan selanjutnya tugas Kepala Sekolah digantikan oleh Kepala Sekolah yang ketiga Bapak H.T Iskandar Husin. S.Pd yang bertugas lebih kurang 2 tahun (2008 – 2010) setelah itu digantikan lagi oleh Kepala Sekolah yang keempat Bapak Arifin. Z bertugas lebih kurang 2 tahun (2010 – 2012), dan selanjutnya tugas Kepala Sekolah digantikan oleh Bapak Rusli, S.Pd yang bertugas mulai dari Bulan Januari sampai Juni, kemudian digantikan oleh Ibu Elly Murfa, S.Pd sampai sekarang.

2. Keadaan Guru Dan Pegawai

Tabel IV. 2
Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah SD Negeri 010 Sagulung Kota Batam

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	TMT	Keterangan
1	Rusli, S.Pd	Kepsek	S1	24-01-2012	-
2	Arifin . Z	Guru	SPG	15-08-2010	-
3	Daozar, S.Pd	Guru	S1	21-08-2006	-
4	Ratnawati, S.Pd	Guru	S1	16-07-2007	-
5	Tri Puji Astuti, S.Pd	Guru	S1	02-07-2005	-
6	Hetty Frida RS, S.Pd	Guru	S1	15-07-2009	-
7	Gusmawati , S.Pd	Guru	S1	20-01-2012	-
8	Sabriati S.Pd	Guru	S1	02-07-2005	-
9	Sapian , A.Ma.Pd	Guru	D II	18-07-2011	-
10	Emjasniwarfis, S.Pd	Guru	S1	02-03-2003	-
11	Elly Riasmi	Guru	DII	08-10-2001	-
12	Nurina	Guru	DII	15-07-2001	-
13	Nurta Paulima, S.Pd	Guru	S1	30-06-2010	-
14	Rosana Napitupulu	Guru	S1	15-07-2007	-
15	Juliana Purba	Guru	DII	14-04-2002	-
16	Mawati Sianturi	Guru	DII	13-04-2003	-
17	Sri Rahayu	Guru	S1	01-10-2007	-
18	Herniawati Kusuma	Guru	S1	18-07-2011	-
19	Rasidah	Guru	S1	20-04-2009	-
20	Ade Herlina	Guru	SPG	27-08-1999	-
21	Taswidar Rahmi	Guru	S1	14-07-1999	-

22	Asnelti	Guru	SPG	27-08-1999	-
23	Asnida Nirwati Tj	Guru	S1	10-06-2009	-
24	Mahfuzah	Guru	S1	16-08-2007	-
25	Dewi Saputri	Guru	S1	06-01-2010	-
26	Rizawati	Guru	DIII	21-07-2010	-
27	Nurhafni, S.PdI	Guru	S1	14-04-2009	-
28	Hamidan Lubis	Guru	S1	14-10-2009	-
29	Ratna Dewi	Guru	SMA	21-07-2010	-
30	Fitriansyah	Guru	SMA	01-08-2010	-
31	Leonardo Davinci	Guru	SMA	01-08-2010	-
32	Eva Iin Maryanti	Guru	DII	16-03-2009	-
33	Ersi Nurheni	Guru	SMA	21-07-2011	-
34	Adek Herman, S.Pd	Guru	S1	15-10-2011	-
35	Nur Ardianti	Guru	SMA	21-07-2011	-
36	Fitri Yeni	Guru	DI	21-07-2011	-
37	Jafariato	Penjaga	SMA	22-07-2007	-
38	Juni Arnando	Penjaga	SMA	03-10-2011	-

Sumber Data: Papan Data Guru Sekolah SD Negeri 010 Sagulung Kota Batam

3. Keadaan Siswa

Tabel IV. 3
Keadaan Siswa SD Negeri 010 Sagulung Kota Batam

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
			L	P	
1	I	5	110	97	207
2	II	4	98	72	170
3	II	4	85	64	150
4	IV	4	96	75	171
5	V	3	62	65	127
6	IV	3	43	44	87
Jumlah Seluruh			494	417	911

Sumber Data: Laporan Bulanan Sekolah SD Negeri 010 Sagulung

4. Sarana dan Prasarana

Tabel IV. 4
Sarana Yang Ada di SD Negeri 010 Sagulung

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Musolah	1	Baik
7	Ruang Belajar	10	Baik
8	Ruang Dinas	3	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Ruang Toilet/WC	4	Baik

Sumber Data: Kantor

5. Kurikulum SD Negeri N0.010 Sagulung Batam adalah Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun sekolah, kepala Sekolah dan pengawas sekolah, Komponen Mata Pelajarannya meliputi:

- a. Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- g. Seni Budaya dan Keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- i. Muatan Lokal: Tulisan Arab Melayu (TAM) dan Bahasa Inggris.¹

¹ Sumber Data: Buku Panduan Pelajaran Bagian Kurikulum 2011/2012

Lama belajar duduk di bangku sekolah SD Negeri 010 Sagulung Batam adalah 6 tahun, dengan sistem belajar persemester 6 bulan. untuk menentukan seorang siswa dapat mengikuti kelas berikutnya, maka dilakukan evaluasi dengan sistem semester. Sedangkan untuk menentukan berhasil tidaknya siswa menyelesaikan program pendidikan di SD Negeri 010 Sagulung Batam ditentukan dengan evaluasi akhir yaitu Ujian akhir Sekolah Berskala Nasional.

B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang disajikan adalah data yang diperoleh dari observasi yang telah dilakukan. Observasi dilakukan dengan jumlah peserta didik 21 orang, terdiri dari 14 siswi perempuan dan 7 orang siswa laki-laki.

Adapun indikatornya adalah:

1. Siswa masuk kelas tepat pada waktunya
2. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
3. Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan memahami penjelasan guru
4. Keberanian dalam berusaha menjawab pertanyaan
5. Terampil dalam mencocokkan jawaban dengan sesuai alat yang dapat dilihat
6. Keaktifan dalam bekerjasama dalam mencocokkan
7. Keberanian dalam memberikan tanggapan atau masukan

8. Keberanian dalam mempersentasekan hasil kerja kelompok

Sedangkan untuk memperoleh persentase setiap indikator dengan jawaban “baik” dan “tidak”. Pelaksanaan tindakan I sebagaimana terlihat dalam serangkaian tindakan berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = angka persentase

C. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Proses pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan Strategi *Inquiring Mind To Know*. Hal ini dilakukan untuk melihat minat belajar sebelum Strategi *Inquiring Mind To Know* diterapkan. Pelaksanaan tindakan I sebagaimana terlihat dalam serangkaian kegiatan berikut:

1. Pra Tindakan (9 April 2012)

Pada kegiatan awal dimulai dari guru mengkondisikan kelas dan siswa, dan guru melakukan apersepsi. Kemudian pada kegiatan inti: guru menunjuk beberapa siswa membacakan materi yang pelajaran secara nyaring dan siswa lain menyimak. Karena masih

banyak siswa yang membelum membaca materi yang akan diajarkan, lalu guru menjelaskan materi apa yang akan diajarkan tersebut. kemudian siswa menyuruh siswa mengerjakan soal latihan, setelah selesai mengerjakan soal latihan, guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas tersebut diatas meja guru, kemudian guru bersama siswa membahas soal latihan siswa.

Kemudian Kegiatan Akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Dan guru memberikan penilaian secara tertulis dan lisan kepada siswa. Setelah melaksanakan observasi maka diperoleh hasil yang tertuang dalam lembaran observasi dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan strategi *Inquiring mind to know*. Dan hasil yang diperoleh dikategorikan kepada sebutan “istimewa, baik sekali, baik, dan kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, kegiatan guru dalam pembelajaran tanpa menggunakan *strategi inquiring wand to know* pada pertemuan pertemuan I dapat dilihat pada tabel III.

Tabel IV. 5
Lembaran Observasi Kegiatan Guru Pra Tindakan

No	Kegiatan yang diamati	Skala Nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan			3			3
2	guru memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu sebaik yang mereka bias			3			3
3	Kemudian guru memerintahkan mereka untuk menyebarkan didalam ruangan kelas, mencari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka tidak dapat menjawab nya sendiri, kemudian guru mendorong siswa untuk saling membantu.		2				2
4	Guru memerintahkan mereka untuk kembali ketempat dudukmasing masing bagi yang sudah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, lalu guru memperkenalkan topic-topik baru yang penting dalam mata pelajaran		2				2

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2012

Keterangan:

- 1 = sangat baik
- 2 = tidak baik
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

Sedangkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran dikategorikan istimewa, baik sekali, baik, dan kurang. Pada data tabel III ini akan disajikan jumlah siswa dan indikator yang dicapai.

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Minat Siswa Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Komponen Pengamatan Minat Belajar								Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tdk
1	Siswa 1	v			v	v				3	5
2	Siswa 2		v			v		v		3	5
3	Siswa 3	v	v		v		v		V	5	3
4	Siswa 4	v	v		v		v	v		5	3
5	Siswa 5				v	v		v		3	5
6	Siswa 6	v	v			v		v		4	4
7	Siswa 7	v	v	v	v		v		V	6	2
8	Siswa 8	v	v		v		v	v		5	3
9	Siswa 9			v	v	v		v		4	4
10	Siswa 10	v		v				v		3	5
11	Siswa 11	v			v	v	v		V	5	3
12	Siswa 12	v	v		v		v	v		5	3
13	Siswa 13			v		v		v		3	3
14	Siswa 14	v		v				v		4	5
15	Siswa 15	v				v				2	6
16	Siswa 16				v			v		2	6
17	Siswa 17	v	v	v						3	5
18	Siswa 18	v	v					v		3	5
19	Siswa 19	v	v		v				V	4	4
20	Siswa 20			v			v	v		3	5
21	Siswa 21	v		V				v		3	5
	JUMLAH	15	10	9	12	9	7	13	4	81	94
	RATA -	71.42	47.61	42.85	57.14	42.85	33.33	61.90	19.04	38,57	44.71

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2012

Tabel IV. 6. 1
Siswa masuk kelas tepat waktu

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	15	71.42%
Tidak	6	28.57%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari senin

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.2 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 15 siswa dengan persentase 71.42%,

sedangkan pada jawaban alternative “ tidak” sebanyak 6 siswa dengan persentase 28.57%.

Tabel IV. 6. 2
Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran

Option	Frekuwensi	Persentase
Ya	10	47.61%
Tidak	11	52.38%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.6.2 di atas dapat difahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 10 siswa dengan persentase 47.61%, sedangkan pada jawaban alternative “tidak” sebanyak 11 siswa dengan persentase 52.38%.

Tabel IV. 6. 3
Partisipasi siswa dalam mendengar dan memahami penjelasan guru

Option	Frekuwensi	Persentase
Ya	9	42.85%
Tidak	12	52.14%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.6.3 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 9 siswa dengan persentase 42.85%, sedangkan pada jawaban alternatif “tidak sebanyak 12 siswa dengan persentase 52.14%.

Tabel IV. 6. 4
Keberanian dalam berusaha menjawab pertanyaan

Option	Frekuwensi	Persentase
Ya	12	57.14%
Tidak	9	42.85%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.6.4 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 12 siswa dengan persentase

57.14%, sedangkan pada jawaban alternatif “tidak” sebanyak 9 siswa dengan persentase 42.85%.

Tabel IV. 6. 5
Terampil dalam mencocokkan jawaban dengan sesuai jawaban

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	9	42.85%
Tidak	12	57.14%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.6.5 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 9 siswa dengan persentase 42.85%, sedangkan pada jawaban alternatif “tidak” sebanyak 12 siswa dengan persentase 57.14%.

Tabel IV. 6. 6
Keaktifan dalam bekerja sama dalam kelompok

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	7	33.33%
Tidak	14	66.66%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.6.6 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 7 siswa dengan persentase 33.33%, sedangkan pada jawaban alternatif “tidak” sebanyak 14 siswa dengan persentase 66.66%.

Tabel IV. 6. 7
Keberanian dalam memberikan tanggapan atau masukan

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	13	61.90%
Tidak	8	38.09%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.6.7 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 13 siswa dengan persentase

61.90%, sedangkan pada jawaban alternatif “tidak sebanyak 8 siswa dengan persentase 38.09%.

Tabel IV. 6. 8
Keberanian dalam mempersentasekan hasil kerja kelompok

Option	Frekuwensi	Persentase
Ya	4	19.04%
Tidak	17	37.33%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.6.8 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 10 siswa dengan persentase 47.61%, sedangkan pada jawaban alternatif “tidak sebanyak 11 siswa dengan persentase 52.38%.

Adapun hasil observasi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebelum tindakan/pratindakan secara keseluruhan dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 7
Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Belajar IPS Sebelum menggunakan
***Strategi Inquiring Wand To Know* Pada Siswa SD Negeri 010 Sagulung Batam**

No	Aspek yang DiObsevasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya di laksanakan		Tidak di laksanakan			
		F	P%	f	P%	f	P%
1	Siswa masuk kelas tepat waktunya	15	71.42	6	28.57	21	100
2	Kesiapan siswa dalam menentukan pelajaran	10	47.61	11	23.80	21	100
3	Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan memahami pelajaran guru	9	42.85	12	57.14	21	100
4	Keberanian dalam berusaha menjawab pelajaran	12	57.14	9	42.85	21	100
5	Terampil dalam mencocokkan jawan sesuai jawan	9	42.85	12	57.14	21	100
6	Keaktifan dalam bekerjasama	7	33.33	14	66.66	21	100
7	Keberanian memberikan tanggapan atau masukan	13	61.90	8	38.09	21	100
8	Keberanian dalam mempersentasekan hasil kerja kelompok	4	19.04	17	37.55	21	100
Jumlah		79	47.02	79	43.44	210	100

Sumber: Data olahan penelitian, tahun 2012

Untuk mendapatkan hasil persentase, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = 79/8 \times 100\%$$

Alternatif jawaban “ Ya “

$$P = 47.02\%$$

Berdasarkan analisis data yang tersaji dalam tabel IV.7 dapat dipahami bahwa minat belajar IPS sebelum Strategi *Inquiring Mind To Know* pada siswa

kelas IV SD Negeri Batam menunjukkan rata-rata persentase 47.02% untuk jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan kategori “ kurang”. Dengan demikian peneliti langsung melakukan penerapan guna meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 010 Sagulung Batam

D. Kesimpulan Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa kelas IV SD Negeri Sagulung Batam,,memiliki minat yang rendah pada mata pelajaran IPS. Pada Pra-Tindakan ini belum mencapai target standar minimal guru yaitu 65%.Peneliti mencoba menawarkan Strategi *Inquiring Mind To Know* untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa.

1. SIKLUS I (pertemuan pertama)

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini, yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) Meminta kesediaan guru IPS ditempat penelitian untuk menjadi pengamat (observer)
- 4) Membuat lembar kerja siswa
- 5) Menyusun daftar pertanyaan yang digunakan didalam proses pembelajaran

b. Implementasi Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengatur tempat duduk siswa agar lebih rapi dan mengajak siswa yang pandai untuk dibaurkan kepada teman-teman lainnya)
- b) Guru melakukan apersepsi (sebelum guru memulai pembelajaran, guru menayangkan materi yang lalu dan dikaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- c) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan alat peraga dan menanyakan langsung kepada siswa agar siswa focus terhadap pelajaran yang diberikan.

2. Kegiatan inti

- a) Guru menyediakan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat oleh guru dengan menggunakan kertas origami besar guna menarik perhatian siswa.
- b) Guru memerintahkan siswa menjawab soal secara langsung
- c) Kemudian guru berjalan berkelompok masing-masing siswa dan member kode bagi siswa yang sudah benar menjawab pertanyaan guru secara langsung.
- d) Kemudian guru memerintahkan kepada siswa yang sudah menjawab dengan benar itu duduk kembali.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan kesimpulan.

Tabel IV. 8
Lembar Observasi Kegiatan Guru pada siklus I

No	Kegiatan yang diamati	Skala Nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan matri pelajaran yang akan diajarkan				4		4
2	guru memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu sebaik yang mereka bias				4		4
3	Kemudian guru memerintahkan mereka untuk menyebarkan didalam ruangan kelas, mencari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka tidak dapat menjawab nya sendiri, kemudian guru mendorong siswa untuk saling membantu.			3			3
4	Guru memerintahkan mereka untuk kembali ketempat dudukmasing masing bagi yang sudah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, lalu guru memperkenalkan topic-topik baru yang penting dalam mata pelajaran			3			3

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2012

Keterangan:

- 1 = sangat baik
- 2 = tidak baik
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

Sedangkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikategorikan istimewa, baik sekali, baik dan kurang. Pada Tabel IV. 8 ini akan disajikan jumlah siswa dan indikator yang dicapai.

Tabel IV.9
Lembar Observasi Minat Siswa Siklus I (Pertemuan Pertama setelah Tindakan)

No	Nama Siswa	Komponen Pengamatan Motivasi Belajar								Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tdk
1	Siswa 1	v	v	v	v	v		v		6	2
2	Siswa 2	v	v	v		v		v		5	3
3	Siswa 3	v	v	v	v		v		v	6	2
4	Siswa 4	v	v		v		v	v		5	3
5	Siswa 5	v		v	v	v		v		5	3
6	Siswa 6	v	v	v		v		v		5	3
7	Siswa 7	v	v	v	v		v	v	v	7	1
8	Siswa 8	v	v	v	v		v	v		6	2
9	Siswa 9	v		v	v	v		v		5	3
10	Siswa 10	v		v	v			v		4	4
11	Siswa 11	v			v		v		v	4	4
12	Siswa 12	v	v	v	v		v	v		6	2
13	Siswa 13	v		v		v		v		4	4
14	Siswa 14	v	v	v		v		v		5	3
15	Siswa 15	v	v		v	v				4	4
16	Siswa 16				v			v		2	6
17	Siswa 17	v	v	v		v		v		5	3
18	Siswa 18	v	v	v	v	v		v		6	2
19	Siswa 19	v	v		v		v		v	5	3
20	Siswa 20	v		v	v		v	v		5	3
21	Siswa 21	v	v	v	v	v		v		6	2
	jumlah	20	14	16	16	11	8	17	4		
	persentase	9.5%	6.6%	7.6	7.6	5.2	3.8	8.0%	1.9%		

Indikator yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Siswa masuk kelas tepat pada waktunya
2. Kesiapan siswa menentukan pelajaran
3. Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan memahami penjelasan guru
4. Keberanian dalam berusaha menjawab pertanyaan
5. Terampil dalam mencocokkan jawaban sesuai dengan jawaban yang ditanya

6. Keaktifan dalam bekerja sama dalam belajar
7. Keberanian memberikan tanggapan atau masukan
8. Keberanian dalam mempersentasekan hasil kerja

Berdasarkan hasil observasi tindakan diketahui dari 21 siswa terdapat 8 indikator yang diobservasi. Aspek tersebut secara teliti akan diklasifikasikan berdasarkan frekuwensi guna mencari persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil observasi yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV. 9. 1
Siswa masuk kelas tepat waktu

Option	Frekuwensi	Persentase
Ya	20	9.5%
Tidak	1	4.8%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.9.1 di atas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 20 siswa dengan persentase 9.5%, sedangkan pada jawaban laternatif “ tidak” 1 siswa denagn persentase 4.8%.

Tabel IV. 9. 2
Kesiapan siswa dalam menentukan pelajaran

Option	Frekuwensi	Persentase
Ya	14	6.6%
Tidak	7	3.3%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.9.2 di atas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 12 siswa dengan

persentase 6.6%, sedangkan pada jawaban alternatif “ tidak” 9 siswa dengan persentase 3.3%.

Tabel IV. 9. 3
Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan penjelasan guru

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	16	7.6%
Tidak	5	2.4%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.9.3 di atas dapat dipahami bahwa jumlah alternatif dengan jawaban “ya” sebanyak 16 siswa dengan persentase 7.6%, sedangkan pada jawaban alternatif “ tidak” 5 siswa dengan persentase 2.4%.

Tabel IV.9.4
Keberanian dalam berusaha menjawab pertanyaan

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	16	7.6%
Tidak	5	2.4%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.9.4 di atas dapat dipahami bahwa jumlah alternatif dengan jawaban “ya” sebanyak 10 siswa dengan persentase 7.6%, sedangkan pada jawaban alternatif “ tidak” 5 siswa dengan persentase 2.4%.

Tabel IV. 9. 5
Terampil dalam mencocokkan jawaban yang sesuai dengan jawabannya

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	10	4.7%
Tidak	11	5.3%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.9.5 di atas dapat dipahami bahwa jumlah alternatif dengan jawaban “ya” sebanyak 10 siswa dengan persentase 4.7%, sedangkan pada jawaban alternatif “ tidak” 5 siswa dengan persentase 5.3%

Tabel IV. 9. 6
Keaktifan dalam bekerjasama

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	10	4.7%
Tidak	11	5.3%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.9.6 di atas dapat dipahami bahwa jumlah alternatif dengan jawaban “ya” sebanyak 10 siswa dengan persentase 4.7%, sedangkan pada jawaban alternatif “ tidak” 11 siswa dengan persentase 5.3%.

Tabel IV. 9. 7
Keberanian memberikan tanggapan atau masukan

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	4	1.9%
Tidak	17	8.0%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.9.8 di atas dapat dipahami bahwa jumlah alternatif dengan jawaban “ya” sebanyak 4 siswa dengan persentase 1.9%, sedangkan pada jawaban alternatif “ tidak” 17 siswa dengan persentase 8.0%.

Adapun hasil observasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *strategi Inquiring minds want to know* pada siklus I

(pertemuan pertama setelah pra tindakan) secara keseluruhan dapat di lihat dari tabel IV.2

Tabel IV. 10
Rekapitulasi Hasil Obsevasi Minat Belajar IPS Dengan Menggunakan
Strategi *Inquiring mind To Know* pada siswa kelas IV SD Negeri 010
Sagulung Batam pada siklus ke I (pertemuan pertama)

No	Aspek yang DiObsevasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya di laksanakan		Tidak di laksanakan			
		f	P%	f	P%	f	P%
1	Siswa masuk kelas tepat waktunya	20	9.5	1	4.8	21	100
2	Kesiapan siswa dalam menentukan pelajaran	14	6.6	7	3.3	21	100
3	Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan memahami pelajaran guru	16	7.6	5	2.4	21	100
4	Keberanian dalam berusaha menjawab pelajaran	16	7.6	5	2.4	21	100
5	Terampil dalam mencocokkan jawan sesuai jawan	10	3.8	11	5.3	21	100
6	Keaktifan dalam bekerjasama	10	3.8	11	5.3	21	100
7	Keberanian memberikan tanggapan atau masukan	14	6.6	7	3.3	21	100
8	Keberanian dalam mempersentasekan hasil kerja kelompok	4	1.9	17	8.0	21	100
Jumlah		104	59.2%	64	33.4%	210	100
Kategori		kurang					

Sumber: Data olahan penelitian, tahun 2012

Untuk mendapatkan hasil persentase, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = 47.3/8 \times 100\%$$

Alternatif jawaban “Ya”

$P = 59.3\%$

Berdasarkan hasil observasi minat siswa yang tercantum pada tabel IV.10 menunjukkan minat belajar siswa pada siklus I (pertemuan I) termasuk kategori baik. Dengan hasil Persentase 59.3%.

c. Refleksi

Berdasarkan analisis data dan pementauan secara tujuan pembelajaran guru belum mampu meningkatkan minat siswa secara signifikan dengan menggunakan strategi *Inquiring Mind To Know*. Disini terlihat pada aspek: catatan siswa tidak lengkap, karena itu guru memberikan pengarahannya betapa pentingnya materi yang dipelajarinya dengandemikian siswa terpancing untuk melengkapi catatannya, disini siswa juga kurang aktif dalam bertanya dan menyampaikan hasil belajarnya, banyak siswa yang melakukan tugasnya tidak dengan baik. Untuk itu upaya yang dilakukan yaitu bagi yang membimbing siswa-siswi bagi siswa/i yang dapat menyelesaikan tugasnya kan diberikan pujian/hadiah. Kelemahan itu karena guru kurang memberikan respon secara maksimal kepada siswa. Kelemahan-kelemahan tersebut akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Kesimpulan Analisis data

Dari hasil observasi minat siswa, peneliti mendapat kesimpulan pada siklus I pertemuan pertama dibandingkan dengan sebelum tindakan ada mengalami peningkatan walau baru sedikit. Sudah banyak siswa yang

mulai mengerti strategi pembelajaran itu sangat penting guna peningkatan minat belajar siswa.

2. SIKLUS II (pertemuan ke-2)

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) Meminta kesediaan guru IPS ditempat penelitian untuk menjadi pengamat(observer)
- 4) Membuat lembar kerja siswa
- 5) Menyusun daftar pertanyaan yang digunakan didalam pembelajaran.

a. Implementasi Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- 1) Kegiatan awal
 - (a) Guru mengkondisikan kelas mengatur siswa menjadi beberapa kelompok kecil agar dapat mudah aktif dan dapat berbaur dengan teman-teman
 - (b) Guru melakukanapersepsi
 - (c)Guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari, dan menyebutkan tujuan pembelajaran ini.

2) Kegiatan Inti

- (a) Guru menyediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- (b) Guru memerintahkan kepada siswa agar dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan guru
- (c) Kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk mendiskusikan pertanyaan yang akan dijawab, bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah atau pujian dari guru tersebut. Tapi bagi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut mencobanya lagi dengan cara mendiskusikan kembali bersama teman-teman kelompoknya.
- (d) Lalu guru menyuruh kepada siswa untuk kembali ke tempat masing-masing untuk menyebutkan jawaban yang diajukan pertanyaan oleh guru secara langsung.

3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru bersama siswa menutup pelajaran dan mengambil kesimpulan dari pelajaran yang dipelajari hari ini.

d. Observasi

Tabel IV. 11
Lembar Observasi Kegiatan Guru pada siklus II

No	Kegiatan yang diamati	Skala Nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan						5
2	guru memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu sebaik yang mereka bias						5
3	Kemudian guru memerintahkan mereka untuk menyebarkan didalam ruangan kelas, mencari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka tidak dapat menjawab nya sendiri, kemudian guru mendorong siswa untuk saling membantu.						4
4	Guru memerintahkan mereka untuk kembali ketempat dudukmasing masing bagi yang sudah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, lalu guru memperkenalkan topic-topik baru yang penting dalam mata pelajaran						4

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2012

Keterangan:

- 1 = sangat baik
- 2 = tidak baik
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

Sedangkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikategorikan istimewa, baik sekali, baik dan kurang. Pada Tabel IV. 11 ini akan disajikan jumlah siswa dan indikator yang dicapai.

Sedangkan indikator minat siswa dalam proses belajar mengajar sesuai tabel IV.11 yaitu:

Tabel IV. 12
Hasil Observasi Minat Siswa Siklus II

N0	Nama Siswa	Persentase		
		Ya	Tdk	Total
1	Siswa 1	8	0	8
2	Siswa 2	8	0	8
3	Siswa 3	7	1	8
4	Siswa 4	6	2	8
5	Siswa 5	5	3	8
6	Siswa 6	6	2	8
7	Siswa 7	7	1	8
8	Sisiwa 8	6	2	8
9	Siswa 9	5	3	8
10	Siswa 10	7	1	8
11	Siswa 11	8	0	8
12	Siswa 12	8	0	8
13	Siswa 13	6	2	8
14	Siswa 14	5	3	8
15	Siswa 15	4	4	8
16	Siswa 16	6	2	8
17	Siswa17	7	1	8
18	Siswa 18	8	0	8
19	Siswa 19	6	2	8
20	Siswa 20	7	1	8
21	Siswa 21	8	0	8

Sumber: data olahan penelitian tahun 2012

Indikator yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Siswa masuk kelas tepat pada waktunya
2. Kesiapan siswa menentukan pelajaran
3. Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan memahami penjelasan guru
4. Keberanian dalam berusaha menjawab pertanyaan

5. Terampil dalam mencocokkan jawaban sesuai dengan jawaban yang ditanya
6. Keaktifan dalam bekerja sama dalam belajar
7. Keberanian memberikan tanggapan atau masukan
8. Keberanian dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok

Berdasarkan hasil observasi tindakan diketahui dari 21 siswa terdapat 10 indikator yang diobservasi. Aspek tersebut secara teliti akan diklasifikasikan berdasarkan frekuwensi guna mencari persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil observasi yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV. 12. 1
Siswa masuk kelas tepat waktu

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	21	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.12.1 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 13 siswa dengan persentase 100%, sedangkan pada jawaban alternative “ tidak” sebanyak 8 siswa dengan persentase 0%

Tabel IV. 12. 2
Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	21	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.12.2 di atas dapat difahami bahwa jumlah alternatif dengan jawaban “ya” sebanyak 14 siswa dengan persentase 100%, sedangkan pada jawaban alternative “tidak” sebanyak 7 siswa dengan persentase 0%.

Tabel IV. 12. 3
Partisipasi siswa dalam mendengar dan memahami penjelasan guru

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	21	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.12.3 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 14 siswa dengan persentase 100%, sedangkan pada jawaban alternatif “tidak” sebanyak 7 siswa dengan persentase 0%.

Tabel IV.12. 4
Keberanian dalam berusaha menjawab pertanyaan

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	17	80%
Tidak	4	20%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.12.4 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternatif dengan jawaban “ya” sebanyak 17 siswa dengan persentase 80%, sedangkan pada jawaban alternatif “tidak” sebanyak 4 siswa dengan persentase 20%.

Tabel IV.12. 5
Terampil dalam mencocokkan jawaban dengan sesuai jawaban

Option	Frekuensi	Persentase
Ya	15	71.42%
Tidak	6	28.57%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.12.5 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 13 siswa dengan persentase 71.42%, sedangkan pada jawabanalternatif “tidak sebanyak 6 siswa dengan persentase 28.57%

Tabel IV. 12. 6
Keaktifan dalam bekerja sama dalam kelompok

Option	Frekuwensi	Persentase
Ya	12	57.14%
Tidak	9	42.85%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.12.6 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 12 siswa dengan persentase 57.14%, sedangkan pada jawabanalternatif “tidak sebanyak 9 siswa dengan persentase 42.85%.

Tabel IV. 12. 7
Keberanian dalam memberikan tanggapan atau masukan

Option	Frekuwensi	Persentase
Ya	17	80%
Tidak	4	20%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.12.7 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 17 siswa dengan persentase 80%, sedangkan pada jawabanalternatif “tidak sebanyak 4 siswa dengan persentase 20%.

Tabel IV. 12. 7
Keberanian dalam mempersentasekan hasil kerja kelompok

Option	Frekuwensi	Persentase
Ya	14	66.66%
Tidak	7	33.33%
Jumlah	21	100

Observasi dilaksanakan hari

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.33 diatas dapat dipahami bahwa jumlah alternative dengan jawaban “ya” sebanyak 14 siswa dengan persentase 66.66%, sedangkan pada jawaban alternatif “tidak” sebanyak 11 siswa dengan persentase 33.33%.

Adapun hasil observasi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebelum tindakan/pratindakan secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Belajar IPS Siklus II Strategi *Inquiring Wand To Know* Pada Siswa SD Negeri 010 Sagulung Batam

No	Aspek yang DiObsevasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya di laksanakan		Tidak di laksanakan			
		F	P%	f	P%	f	P%
1	Siswa masuk kelas tepat waktunya	21	100	0	0	21	100
2	Kesiapan siswa dalam menentukan pelajaran	21	100	0	0	21	100
3	Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan memahami pelajaran guru	21	100	0	0	21	100
4	Keberanian dalam berusaha menjawab pelajaran	17	80	4	20	21	100
5	Terampil dalam mencocokkan jawan sesuai jawan	15	71.42	6	28.57	21	1000
6	Keaktifan dalam bekerjasama	12	57.14	9	42.85	21	100
7	Keberanian memberikan tanggapan atau masukan	17	80	4	20	21	100
8	Keberanian dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok	14	66.66	7	33.33	21	100
Jumlah		138	655.22	30	3.75	210	

Sumber: Data olahan penelitian, tahun 2012

Untuk mendapatkan hasil persentase, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{655}{811} \times 100\%$$

Alternative jawabannya “ Ya”

$$P = 81.9\%$$

Berdasarkan analisis data yang tersaji dalam tabel IV.13 dapat dipahami bahwa minat belajar IPS sebelum Strategi *Inquiring Mind To Know* pada siswa kelas IV SD Negeri sagulung Batam menunjukkan rata-rata persentase 7.5% untuk jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan kategori “ baik sekali”. Dengan demikian peneliti langsung melakukan penerapan guna meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sagulung Batam..

e. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dan pemantauan secara tujuan pembelajaran sudah tercapai, guru mampu memotifasi minat siswa dengan menggunakan Strategi *Inquiring Mind to know* dalam proses pembelajaran, dengan mengalami peningkatan- peningkatan secara perlahan-lahan dapat dilihat pada tabel IV.13

Kesimpulan Analisis Data

Dari hasil lembar observasi minat belajar siswa, peneliti mendapat kesimpulan pada siklus II pada pertemuan ke-2 setelah pra Tindakan mengalami peningkatan minat belajarnya. Pada pertemuan ke II ini minat

belajar siswa naik menjadi 7.5%, sudah melebihi standar minimal guru yaitu 70%, indikator sukses sehingga siklus dihentikan di siklus II pada pertemuan ke dua.

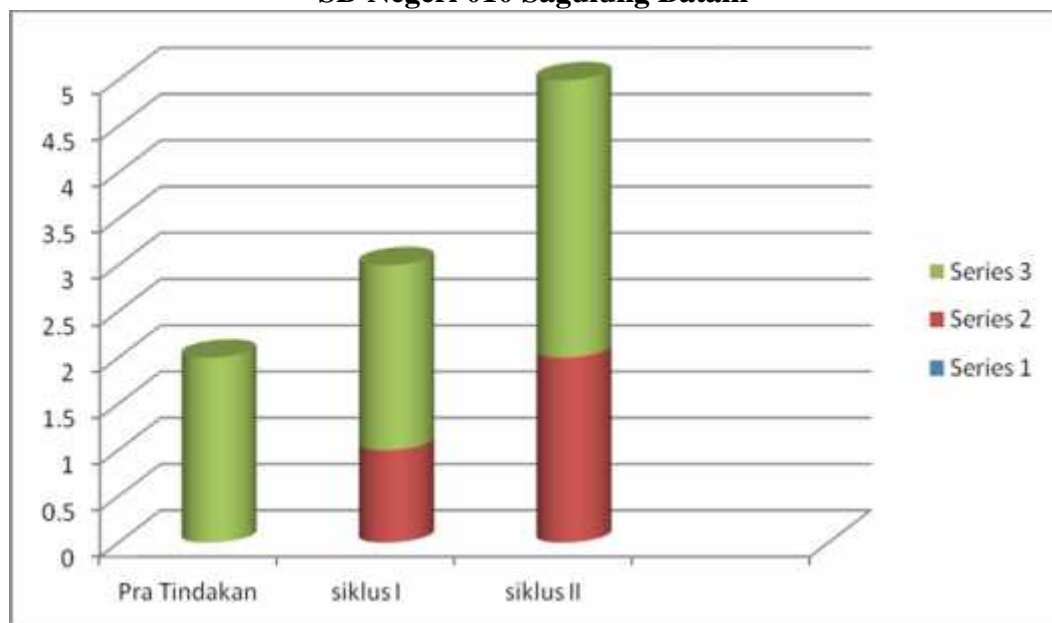
Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa keseluruhan dari sebelum tindakan(pre tindakan, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel IV 37.

Tabel IV.14
Rekapitulasi minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pra Tindakan, siklus I, siklus II kelas IV SD Negeri Sagulung Batam

NO	Option Observasi	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa yg berminat	%	Jumlah siswa yang berminat	%	Jumlah siswa yang berminat	%
1	Siswa masuk kelas tepat waktunya	15	71.42	20	9.5	21	100
2	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	10	47.61	14	66.66	21	100
3	Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan memahami penjelasan guru	9	42.85	16	7.6	21	100
4	Keberanian dalam berusaha menjawab pertanyaan	9	57.14	16	7.6	17	80
5	Terampil dalam mencocokkan jawaban sesuai soalnya	7	33.33	10	5.2	15	71.14
6	Keaktifan dalam bekerja sama	13	61.90	10	3.8	12	57.14
7	Keberanian dalam memberikan tanggapan atau masukan	4	19.04	14	8.0	17	80
8	Keberanian dalam mempersentasikan	4	19.04	4	1.9	14	66.66

	hasil kerja kelompok						
	Rata-rata	71	6.53	104	7.4	138	81.75
	Kategori	kurang		baik		Baik sekali	

Tabel IV. 15
Grafik I Rekapitulasi Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II
SD Negeri 010 Sagulung Batam



Gambar diagram batang, PraTindakan, Siklus I, Siklus II

B. Pembahasan

a. Pra siklus

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pra siklus melalui pengamatan yang dilakukan oleh supervisor pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang belum tampak keaktifannya sehingga nilai yang didapat masih banyak siswa yang belum tuntas. Tetapi masih ada siswa yang tuntas.

b. Siklus I

Dari hasil data keaktifan siswa di atas siswa yang aktif pada siklus I bertambah, sebelumnya pada pra siklus hanya 6.53 % dan meningkat menjadi 7.4 %, hal ini disebabkan siswa sudah mulai mengerti dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

c. Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan kembali pada siklus II, hampir rata-rata siswa meningkat keaktifannya menjadi 81.75

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data maka peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar IPS dapat ditingkatkan dengan menggunakan Strategi *Inquiring Mind To Know*. Hal ini dapat dilihat pada

1. Strategi *Inquiring Mind To Know* yaitu dari guru ke siswa, siswa ke siswa, Minat juga mengalami peningkatan. Dari siklus ke siklus. Pada pra Tindakan, 6.53% dikategorikan persentasenya “kurang”. Setelah pada siklus I (pertama) dengan menggunakan strategi mulai mengalami peningkatan, dengan persentase 74% dikategorikan baik
2. Pada siklus II pertemuan kedua setelah pra Tindakan sudah adanya peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terlihat dari minat belajar siswa pada Siklus I 74% dikategorikan “baik” dan pada siklus ke II 81.75% dikategorikan” sangat baik”

B. Saran

Untuk mengoptimalkan minat belajar, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran, antara lain:

1. Memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.
2. Mengalokasikan waktu dan memanfaatkan waktu dalam pembelajaran dengan baik, mulai kegiatan awal sampai akhir sesuai proporsi masing-masing.

3. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS, hendaknya menjadikan Menggunakan Strategi *Inquiring Wand to know* sebagai cara dalam penyampaian pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih konkrit dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Anas Sudijono, 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono, 2010, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Zanafala Publishing
- Hartono, dkk, 2009, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafala Publishing
- Hisyam Zaini, dkk, 2011, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD
- Jacobsen A. David, dkk, 2009, *Methods for Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Melvin L. Silberman, 2011, *Active Learning*, Bandung: Nusamedia
- Muhibbin Syah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukma Erni, 2011, *Pendalaman Materi IPS*, Pekanbaru: Zanafala.
- Sumiati dan Asra, 2007, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima

Syaiful Bahri Djamarah, Azwin Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:
Rineka Cipta
Yudhi Munadi, 2008, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.